

Perancangan Buku Batik Mbako di Temanggung sebagai Bentuk Pelestarian Budaya

Shella Angela S. P¹, Elisabeth Christine Yuwono², Bambang Mardiono³

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Kristen Petra, Surabaya

Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya, Jawa Timur, 60236

³Jurusan Desain Produk Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Institut Teknologi Sepuluh Noverber, Surabaya
Email : shellangelaa@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Temanggung memiliki banyak kebudayaan, salah satunya adalah batik. Awal mula berdirinya Batik Mbako Temanggung ini karena adanya demo yang menentang rokok, sehingga petani tembakau khususnya di Temanggung merasa terancam. Memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap para petani disekitar desa Tegal Temu, Iman Nugroho mendirikan Batik Mbako Temanggung ini sebagai salah satu pekerjaan sampingan untuk tetangga di sekitar rumah Iman. Motif yang dibuat pada Batik Mbako berisi tentang relung kehidupan masyarakat Temanggung khususnya petani tembakau, dan juga semua yang terkait dengan hal tembakau. Mulai dari proses dan hasil dari menanam tembakau, hingga alat dan bahan yang digunakan dalam bertani tembakau. Keunikan dari Batik Mbako adalah pewarna alaminya menggunakan daun tembakau. Batik Mbako merupakan salah satu khas dari Temanggung, namun masih banyak masyarakat yang belum mengenalnya, termasuk masyarakat Temanggung sendiri. Perancangan buku ini berisi berbagai informasi mengenai Batik Mbako, agar batik ini dapat dikenal di masyarakat luas.

Kata Kunci : Buku, Batik, Temanggung, Pelestarian budaya, Budaya

Abstract

Title: *The Design Book of Batik Mbako Temanggung as a Form of Culture Preservation*

Temanggung Regency has abundant cultures and Batik is one of their main cultures. Batik Mbako Temanggung is inspired by a demo that against smoking, which made the farmers of tobacco in that Regency felt threatened. Iman Nugroho had a high level of concern regarding this matter, especially towards the tobacco farmers that lived around Tegal Temu Village. Therefore, he made Batik Mbako Temanggung as a side job for his neighbours. The pattern in Batik Mbako tells a story about the life of Temanggung society, which particularly refers to the tobacco farmers and anything relates to tobacco cultivation. The uniqueness of Batik Mbako lies on its colour that comes from the natural dyes of tobacco leaves. Although Batik Mbako is one of Temanggung's trademarks, many people including Temanggung society themselves are not familiar with it. In order to make Batik Mbako widely known, this book that contains comprehensive information about Batik Mbako is written.

Key Word : *Book, Batik, Temanggung, Cultural Preservation, Culture*

Pendahuluan

Kabupaten Temanggung adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, dan Ibukota dari Temanggung. Sebagian besar wilayah Kabupaten Temanggung merupakan dataran tinggi dan pegunungan, yakni bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Dieng.

Temanggung adalah kabupaten yang mengandalkan pada sektor pertanian. Industri yang berkembang adalah industri yang mengolah dan mendukung pengolahan produk-produk pertanian. Masyarakat Kabupaten Temanggung sendiri sangat bergantung kepada iklim dan cuaca yang mendukung hasil panen tembakau (Temanggung bagian lereng Sindoro-Sumbing dan sebagian besar wilayah tengah

dan selatan Temanggung), sementara kopi dan sebagian kecil cengkeh adalah komoditas di wilayah utara Temanggung. Dapat dilihat bahwa yang mendominasi dan paling banyak terdapat pada wilayah-wilayah di Temanggung adalah tembakau (Pemerintah Kabupaten Temanggung, n.d.).

Tidak dapat dipungkiri bahwa Temanggung juga merupakan sebuah kabupaten yang memiliki banyak potensi, mulai dari seni dan juga budaya, maupun hasil kekayaan alam. Warga Dusun Tegal Temu, Kelurahan Manding, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, mengembangkan budaya di Temanggung dengan cara membuat batik bermotif tembakau sebagai ciri khas batik dari daerah penghasil tembakau ini. Awalnya ada sebuah 'kampanye' berisi "boleh membenci rokok, tetapi jangan pernah sekali pun membenci tembakau", hal ini diungkapkan dengan tujuan mengajak masyarakat khususnya wilayah Temanggung untuk lebih mencintai tembakau, dan dituangkan dengan indah oleh Iman Nugroho (54) lewat aneka motif batik yang diproduksi unit usahanya, CV Pesona Tembakau (dalam Rukmorini, 2012, p. 1).

CV Pesona Tembakau merupakan yang pertama kali membuat batik bermotif tembakau di Temanggung, didirikan di rumah pribadi Iman Nugroho bertempat di Dusun Tegal Temu, Kelurahan Manding, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, pada tahun 2009. Ketika itu, di beberapa tempat di Indonesia marak demo anti-narkoba, rokok, dan tembakau. Banyak petani tembakau, termasuk tetangga sekitar rumah Iman, resah karena merasa aktivitas bertani tembakau mulai terancam. Batik yang diproduksi Iman diberi label Batik Mbako. Mbako, dalam bahasa Jawa, adalah ungkapan masyarakat Jawa Tengah khususnya untuk mempersingkat kata tembakau. Iman Nugroho (2009) merasakan kepedulian yang mendalam terhadap petani tembakau karena di depan rumahnya terbentang luas areal tanaman tembakau, yang sebagian besar dikerjakan oleh tetangga-tetangganya sendiri. Mereka khawatir bahwa pemerintah akan melarang petani untuk bertani tembakau, padahal di satu sisi mereka tidak memiliki keterampilan lain (dalam Rukmorini, 2012, p. 2).

Uniknya adalah perwarna yang digunakan dalam membuat Batik Mbako ini adalah menggunakan ekstrak daun tembakau sendiri dan dicampur dengan tumbuhan lain. Ide membuat ekstrak pewarna dari daun tembakau ini muncul setelah melihat begitu banyak daun

tembakau yang dibuang karena busuk dan tidak laku dijual. Sesuai dengan labelnya, semua motif batik yang dituangkan di atas kain berisi tentang keindahan tembakau dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas tembakau. Maka, ada motif yang diberi nama Ron Mbako (daun tembakau) dan Rigen Mbako. Rigen adalah nama alat penjemur tembakau yang biasa dipakai di desa-desa (Rukmorini, 2012, p. 10).

Meskipun sudah memiliki banyak motif, hingga memiliki keunikan dari cara pembuatan dan cerita dibalik pembuatan batik bermotif tembakau ini, namun batik bermotif tembakau belum dikenal oleh masyarakat Temanggung sendiri, maupun luar Temanggung. Perancangan ini menggunakan media buku sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat, karena buku bisa disimpan, penyampaiannya pun lebih komunikatif, dan juga bisa dibaca berulang-ulang. Karena itu media buku dalam perancangan ini akan memperkenalkan Batik Mbako di Temanggung, dan juga menjelaskan cerita dibalik motif-motifnya, dan juga sejarahnya. Sehingga Batik Mbako bisa dikenal oleh masyarakat dan menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya salah satu daerah asli Indonesia.

Metode Penelitian

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam perancangan buku tentang Batik Mbako di Temanggung antara lain :

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap jumlah pengusaha Batik Mbako di Temanggung, dan macam-macam alat, bahan, tanaman, dan semua cerita tentang mbako yang digunakan untuk motif Batik Mbako.

b. Wawancara

Wawancara langsung dengan Batik Mbako di Temanggung (toko, dan pabrik) untuk mencari data tentang Batik Mbako, sejarah penemuan Batik Mbako, motif - motif apa saja yang telah dipatenkan, serta proses pembuatannya. Wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mencari data mengenai efek dari pembuatan Batik Mbako bagi masyarakat Temanggung.

c. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi dapat berupa foto yang merupakan hal paling penting. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengambil foto obyek tersebut.

d. Media Internet

Informasi mengenai apresiasi masyarakat sekitar Temanggung, terhadap Batik Mbako.

Metode Analisis data

Perancangan yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana data didapat dengan pencarian dan pengumpulan data. Penulis menggunakan beberapa sumber referensi tertulis, wawancara langsung dengan ahli dan beberapa masyarakat sekitar, dan juga melakukan observasi langsung di daerah Jawa Tengah. Pengolahan data yang digunakan untuk Batik Mbako ini dengan menggunakan pendekatan unit analisis 5W + 1H (*What, Why, Who, When, Where, How*). Metode 5W + 1H digunakan untuk mengetahui kondisi yang bisa dikatakan terjadi sekarang mengenai pembahasan topik perancangan.

Konsep Perancangan

Dalam mewujudkan perancangan buku tentang Batik Mbako Temanggung sehingga dapat sesuai dengan tujuan perancangan, yaitu merancang sebuah buku yang menarik dan juga berisi mengenai informasi-informasi yang bermanfaat, beserta pengetahuan, dikemas secara visual dan juga verbal, maka diperlukan strategi maupun konsep kreatif yang dapat memenuhi segala aspek yang diinginkan.

Pembahasan

Didalam Buku Batik *Fabled Cloth of Java*, seorang peneliti, pecinta, dan kolektor batik dari Amerika Serikat yang telah menulis beberapa telaah batik di daerah Pulau Jawa, juga tidak bias memastikan kapan sebenarnya kerajinan batik mulai dikenal oleh masyarakat. Menurutnya, batik pasti telah dikenal lama sekali dan sayangnya sangat sulit dicari jejaknya dimanapun. Tidak seorangpun tahu dengan pasti kapan dan dimana orang mulai membuat pola, menuliskan malam, menggunakan lem perekat, paraffin, atau bahkan lumpur kertas kain yang kemudian membubuhkan pewarna diatas kain tersebut.

Tetapi masyarakat mengenal bahwa ditanah Jawa dan pesisir Pulau Jawa, batik berkembang sebagai salah satu dari kesenian besar di Asia. Batik juga dikenal di Cina, Jepang, India, Thailand, Turkistan, Eropa, dan Afrika (Elliot, 2004).

Adanya kaitan dengan simbol-simbol didalam perjalanan hidup manusia, maka beberapa ragam hias sangat berhubungan dengan keperluan budaya, seperti halnya pada keperluan upacara adat perkawinan, bahkan sampai kepentingan upacara kematian diperlukan kain batik sebagai simbol ikut berbela rasa atau digunakan pengungkapan rasa simpati seseorang (Ramadhan, 2013).

Perancangan buku ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah buku yang edukatif dan informatif yang berisi informasi mengenai Batik Mbako Temanggung, sehingga diharapkan buku ini dapat menjadi sebuah pengenalan lebih lagi oleh masyarakat kepada batik asal Temanggung ini, dan tentunya batik ini dapat dikenal luas oleh para pecinta batik, pemerhati budaya, dan juga masyarakat. Buku ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat pada budaya asli Indonesia, dan juga bisa ikut melestarikan kebudayaan dan kesenian yang dimiliki oleh Negara Indonesia, khususnya batik.

Konsep Kreatif

Perancangan buku dengan membuat sebuah buku menggunakan teknik fotografi. Gaya layout yang digunakan pada buku ini yaitu menggunakan prinsip *grid system*, yang dapat menampilkan kesan modern dan juga dinamis, sehingga pembaca dapat lebih mudah untuk memahami pesan dan informasi yang ingin disampaikan dalam buku ini.

Strategi Kreatif

Perancangan ini menggunakan strategi kreatif yaitu dalam menyampaikan informasi mengenai Batik Mbako Temanggung kepada masyarakat, khususnya pada pecinta batik melalui media buku yang dianggap sangat efektif untuk melestarikan budaya batik. Melalui segala pertimbangan bahwa buku dapat menyajikan informasi secara lengkap dan juga detail, dengan didukung oleh elemen-elemen visual dan juga verbal. Kelebihan dari buku adalah dapat dibaca berulang-ulang dengan mudah, dimana saja, dan kapan saja. Karena adanya periode terbit, maka hal tersebut juga

menjadi suatu kemudahan bagi pembaca untuk mengetahui informasi berikutnya dan tidak perlu takut ketinggalan informasi. Buku batik ini juga berisi informasi dan juga gambaran mengenai Kabupaten Temanggung, sejarah batik Temanggung beserta perkembangannya, proses dalam membuat Batik Mbako Temanggung, dan juga cerita dibalik motif yang dibuat oleh Batik Mbako Temanggung ini.

Buku ini menggunakan pendekatan fotografi sebagai ilustrasinya, karena:

1. Foto mampu memperlihatkan fakta yang ada secara nyata.
2. Foto mampu menceritakan sesuatu dan menciptakan ikatan emosional.
3. Foto dapat menceritakan dan menjelaskan sesuatu tanpa teks pembantu.
4. Foto mudah untuk dilihat kapan saja dan dimana saja.

Desain yang dibuat akan menyesuaikan karakter dari Batik Mbako Temanggung yang cenderung kontemporer dan dinamis, dan buku ini akan dimunculkan dengan memiliki kesan yang modern, dan juga dominasi warna cerah karena sebagian besar motif batik ini diambil dari cerita mengenai kehidupan masyarakat Temanggung, dan cenderung warna cerah yang digunakan pada pewarnaan Batik Mbako Temanggung. Gaya visual yang digunakan dalam perancangan buku ini adalah gaya visual yang kontemporer (masa kini) dan juga minimalis.

Perancangan buku ini menyajikan informasi yang berisi mengenai latar belakang, sejarah, perkembangan, dan juga keunikan dari Batik Mbako Temanggung. Motif-motif dari Batik Mbako Temanggung sebagai salah satu asset budaya Bangsa Indonesia yang patut untuk dijaga kelestariannya.

Jenis buku dalam perancangan ini adalah buku referensi kesenian dan kebudayaan yang bersifat edukatif dan juga informatif, yang dapat menyampaikan informasi secara verbal maupun visual, melalui fotografi, serta memberikan pengenalan akan kebudayaan dan kesenian salah satu daerah asli di Inodnesia, dan dapat menjadi referensi dalam pencarian informasi yang dibutuhkan.

Aplikasi Desain

Media Utama

Cover buku Batik Mbako dan juga *layout* isi buku yang digunakan dalam buku Batik Mbako.



Gambar 1. Cover buku Batik Mbako



Gambar 2. Isi buku Batik Mbako



Gambar 3. Punggung cover



Gambar 4. Halaman 2-3



Gambar 5. Halaman 4-5



Gambar 6. Halaman 6-7



Gambar 12. Halaman 18-19



Gambar 7. Halaman 8-9



Gambar 13. Halaman 20-21



Gambar 8. Halaman 10-11



Gambar 14. Halaman 22-23



Gambar 9. Halaman 12-13



Gambar 15. Halaman 24-25



Gambar 10. Halaman 14-15



Gambar 16. Halaman 26-27



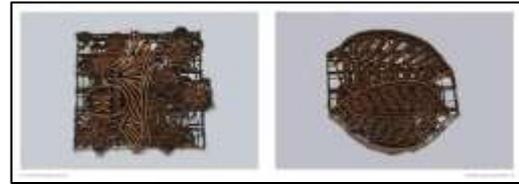
Gambar 11. Halaman 16-17



Gambar 17. Halaman 28-29



Gambar 18. Halaman 30-31



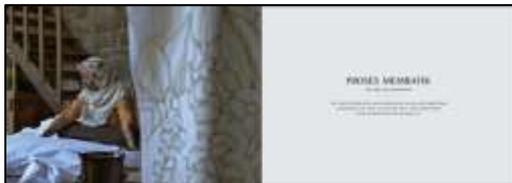
Gambar 24. Halaman 58-59



Gambar 19. Halaman 32-33



Gambar 25. Halaman 60-61



Gambar 20. Halaman 34-35



Gambar 26. Halaman 62-63



Gambar 21. Halaman 36-37



Gambar 27. Halaman 64-65



Gambar 22. Halaman 38-39



Gambar 28. Halaman 66-67



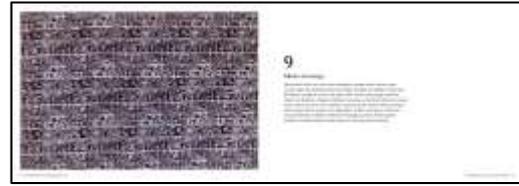
Gambar 23. Halaman 56-57



Gambar 29. Halaman 68-69



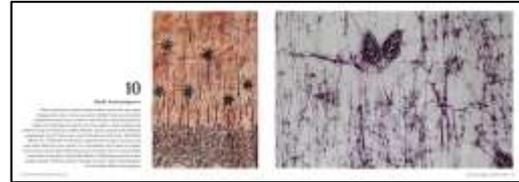
Gambar 30. Halaman 70-71



Gambar 36. Halaman 92-93



Gambar 31. Halaman 72-73



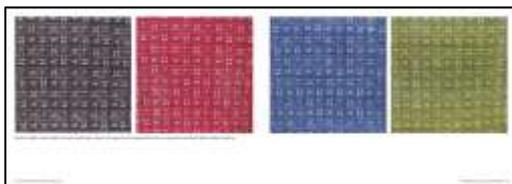
Gambar 37. Halaman 94-95



Gambar 32. Halaman 74-75



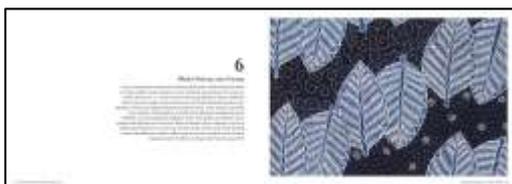
Gambar 38. Halaman 96-97



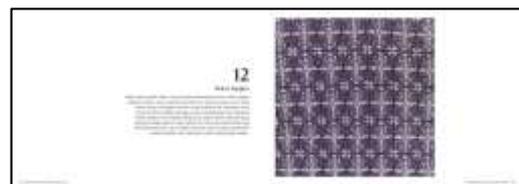
Gambar 33. Halaman 82-83



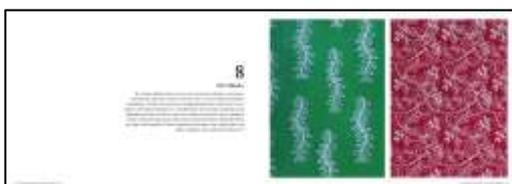
Gambar 39. Halaman 98-99



Gambar 34. Halaman 86-87



Gambar 40. Halaman 100-101



Gambar 35. Halaman 90-91



Gambar 41. Halaman 102-103

Media Pendukung

X-Banner

X-Banner digunakan sebagai media promosi

pada saat launching buku Batik Mbako.



Gambar 42. X-Banner

Card Holder Wallet

Card holder wallet diberikan bersamaan dengan pembelian buku Batik Mbako, sebagai salah satu media promosi untuk mengingat Batik Mbako, dan juga melihat kualitas kainnya. Bahan yang digunakan menggunakan kain sebagai pelapisnya.



Gambar 43. Card holder wallet

Pembatas Buku

Pembatas buku diberikan untuk semua pembeli buku Batik Mbako, dan ditaruh di dalam buku Batik Mbako.



Gambar 44. Pembatas buku

Merchandise

- Pin
- Tas
- Post card



Gambar 45. Pin



Gambar 46. Tas



Gambar 47. Post card

Katalog

Media promosi yang memuat pesan singkat mengenai isi dari karya utama yaitu buku Batik Mbako serta memuat data diri perancang dari karya tersebut.



Gambar 48. Cover katalog



Gambar 49. Isi katalog (1)



Gambar 50. Isi katalog (2)

Kesimpulan

Batik Mbako merupakan salah satu hasil cerminan dari ciri khas di Kabupaten Temanggung, yang digores dengan indah diatas sebuah kain. Keberadaannya belum dikenal oleh masyarakat Temanggung bahkan masyarakat luas. Melalui perancangan buku Batik Mbako ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pecinta batik, pemerhati

budaya, dan juga masyarakat Temanggung maupun luar Temanggung. Buku ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat pada budaya asli Indonesia, dan juga bisa ikut melestarikan kebudayaan dan kesenian yang dimiliki oleh Negara Indonesia, khususnya batik. Batik sudah lama dikenal di masyarakat Indonesia, namun masih sulit dicari jejaknya atau sumber informasinya. Banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa di setiap daerah hamper rata-rata memiliki ciri khas tersendiri, begitu juga dengan batiknya. Bahkan ironisnya masyarakat tidak mengetahui keberadaan batik di daerahnya sendiri, sehingga sangat disayangkan bila lama kelamaan jika dibiarkan bisa menghilang karena termakan oleh batik lain yang sudah besar namanya dan juga berasal dari kota lain atau bukan dari daerah mereka sendiri. Hadirnya buku ini dijadikan sebagai sumber informasi masyarakat luas, terlebih masyarakat Temanggung sendiri, dan juga sebagai referensi, dan berisi mengenai sejarah dan latar belakang adanya Batik Mbako ini, agar tidak hilang keberadaannya.

Daftar Pustaka

- Elliot, I. Mc.Cabe. (1997). *Batik: Fabled Cloth of Java*. Singapore: ISEAS
- Pemerintah Kabupaten Temanggung. (n.d.). *Kabupaten temanggung*. Retrieved February 13, 2016, from <http://www.temanggungkab.go.id/>
- Ramadhan, Iwet. (2013). *Cerita Batik*. Tangerang: Literati
- Rukmorini, Regina. (2012). Keindahan Batik Tembakau. *Kompas*. Retrieved February 15, 2016, from <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/09/01/22292146/Keindahan.Batik.Tembakau>